

IMPLEMENTASI PROGRAM CSR VICO INDONESIA DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Syahrullah¹
Nim. 0902045250

Abstract

VICO Indonesia is one of the multinational corporations from the United States operating in Indonesia since 1972 in the subdistrict of Muara Badak, Kutai Kartanegara Regency. The company operates in the field of petroleum and natural gas. The existence of VICO in Muara Badak contributes to economic growth in Kutai Kartanegara. For more than 40 years of VICO has become a source of revenue that large Areas of the original. VICO also has a social contribution to the society Muara Badak which is where VICO operation. This is obligatory social contribution or corporate social responsibility to the local community. The existence of foreign companies are expected to improve the lives of local communities by hiring local people, but on the other hand people are very lacking readiness to respond to this opportunity, because of the low level of education possessed causing local communities marginalized. CSR VICO in education is important because people Muara Badak have low human resources. Such conditions make VICO designing a CSR program in education, one of which oil and gas introductory training for local communities in order to be able to compete in the world's future oil and gas.

Keywords: *CSR, VICO Indonesia, Muara Badak Education*

Pendahuluan

*Virginia Indonesia Company (VICO) atau yang biasa dikenal dengan PT. VICO Indonesia, merupakan salah satu perusahaan multinasional asal Amerika Serikat yang beroperasi di Indonesia sejak tahun 1972 di daerah Delta Mahakam, kecamatan Muara Badak, kabupaten Kutai Kartanegara. Perusahaan ini beroperasi di bidang pertambangan dan pengolahan minyak bumi dan gas alam. Eksplorasi VICO di kecamatan Muara Badak berjalan berdasarkan perjanjian akuisisi dari *Huffington Companies* (HUFFCO), perusahaan minyak asal Texas, Amerika Serikat. Konsekuensi dari akuisisi ini adalah VICO harus menjalankan kontrak kerja *Production Sharing Contract* (PSC) dengan Pertamina yang telah dibuat antara HUFFCO dan Pertamina sebelumnya, yaitu pada tanggal 8 Agustus 1968 di Jakarta.*

Keberadaan VICO di Muara Badak ini memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi di Kutai Kartanegara. Selama lebih dari 40 tahun VICO telah

¹ Mahasiswa S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: aruel.syahrullah@yahoo.co.id

menjadi sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang besar. VICO juga telah memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat lokal atau masyarakat Muara Badak yang merupakan tempat beroperasinya VICO. Kontribusi sosial ini merupakan kewajiban atau tanggung jawab sosial perusahaan yang biasa dikenal *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada masyarakat setempat.

Kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan telah diatur dalam undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU Penanaman Modal), serta Peraturan Pelaksana Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab sosial dan Lingkungan. VICO sebagai perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas sekaligus perusahaan multinasional wajib menjalankan tanggung jawab sosialnya di Muara Badak.

CSR VICO sendiri sudah direalisasikan ke dalam bentuk kegiatan fisik dan non-fisik yang diwujudkan ke sektor-sektor yang menjadi target pelaksanaan CSR VICO, seperti pelaksanaan Program Pendukung Operasi (PPO), Program Pengembangan Masyarakat (PPM) dan Program Hubungan Pemerintah & Masyarakat (Hupmas). Program PPO, PPM, dan Hupmas ini meliputi beberapa bidang, yaitu bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, infrastruktur dan lingkungan. Pelaksanaan program-program tersebut merupakan CSR VICO yang sudah dijalankan sejak tahun 1999 hingga sekarang.

Pada tahun 2012, masyarakat Muara Badak mulai banyak menuntut kejelasan CSR VICO Indonesia dan soal mempekerjakan warga sekitar. Perekrutan tenaga kerja di VICO masih sedikit warga lokal/setempat yang direkrut VICO, dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai migas. Di atas 95% pekerja tetap VICO adalah orang-orang yang tidak bertempat tinggal di Muara Badak. [Aunurrafiq : 2013]. Pada tahun 2011, VICO Indonesia pernah berjanji untuk mempekerjakan warga sekitar, namun hingga tahun 2012 tidak juga terwujud. Hal ini menyebabkan ratusan warga Muara Badak berunjuk rasa di depan pagar pintu masuk operasi VICO Indonesia pada 6 Februari 2012, yang di koordinir oleh 13 kepala desa dari kecamatan Muara Badak untuk menuntut kejelasan CSR VICO Indonesia dan mempekerjakan warga sekitar. [Liputan 6 : 2012]

Kondisi demikian membuat VICO mendesain salah satu program CSRnya di bidang pendidikan. Hal ini terlihat dari berbagai program pelatihan, salah satunya pengenalan migas untuk masyarakat sekitar agar ke depannya dapat bersaing di dunia migas. Program tersebut seperti *Production, Emergency Response, Safety, ridger* dan *scaffolder*. [Laporan Tahunan CSR VICO : 2011-2013]. VICO Indonesia juga berjanji akan meningkatkan dana program CSR pada tahun 2013 untuk masyarakat di sekitar operasional perusahaan. [Kabar 24 : 2012]

CSR VICO di bidang pendidikan menjadi penting karena masyarakat Muara Badak memiliki sumber daya manusia yang rendah. Hal ini terlihat juga dari tingkat pendidikan masyarakat setempat yang rata-rata pendidikannya hanya tingkat SD dan SMP yang merupakan rata-rata orang tua yang saat ini berumur diatas 40 tahun dan sebagian anak muda yang berumur 25-30 tahun ke atas. Sedangkan dari umur 25 tahun ke bawah rata-rata pendidikannya hanya tingkat SMA. [Badan Pusat Statistik :

2010]. Diharapkan dengan tingginya sumber daya manusia masyarakat Muara Badak akan berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat, bahkan VICO Indonesia sendiri pun dapat merekrut masyarakat lokal untuk dipekerjakan. Artikel ini akan menjelaskan implementasi program CSR VICO Indonesia dalam bidang pendidikan di kecamatan Muara Badak kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2011-2013.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Multinational Corporation (Perusahaan Multinasional)

MNC pada dasarnya adalah sebuah perusahaan yang menjual produk, karena tidak semua perusahaan bisa dikatakan sebagai MNC maka para ahli memberikan definisi untuk MNC. Menurut Dunning, MNC adalah sebuah perusahaan yang melakukan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment / FDI*) dan memiliki atau mengontrol aktivitas yang menambahkan nilai di lebih dari satu negara. Hal yang serupa dipaparkan pula oleh Gooderham yang menjelaskan MNC sebagai sebagai investasi langsung yang dikelola secara aktif yang dibuat oleh perusahaan yang memiliki komitmen jangka panjang untuk beroperasi secara internasional. [Gooderham Paul, 2003 : 16]

Dalam *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* disebutkan bahwa MNC adalah suatu organisasi bisnis yang aktivitasnya terlokasi di lebih dari dua negara dan berbentuk organisasi yang menjalankan investasi asing secara langsung. [Neil J Smelser, 2001 : 1019]. Definisi ini hampir sama dengan penjelasan dalam *Multinational Corporation and Governments Business-Government Relations in an International Context* tentang MNC yaitu sebuah perusahaan yang memiliki markas besar atau pusat operasinya di satu negara dan memiliki serta mengoperasikan perusahaan lain atau anak perusahaannya di negara lain. Perusahaan lain atau anak perusahaan biasa disebut sebagai cabang (*subsidiary*). Sebuah MNC kemudian persis seperti namanya yaitu mengidikasikan sebuah perusahaan yang beroperasi di berbagai lingkungan nasional. [Patrick M. Boarman and Hans Schollhammer, 1980 : 75]

Melihat perkembangan MNC yang pesat sejak Perang Dunia ke II dan memiliki andil yang cukup besar dalam masyarakat global, maka di tahun 1973 *Departemen of Economic and Social Affairs United Nation (ECOSOC PBB)* membuat sebuah laporan mengenai MNC. Laporan ini menjelaskan bahwa MNC adalah perusahaan yang menguasai asset berupa pabrik-pabrik, pertambangan, penjualan dan pemasaran serta kantor-kantor lainnya di lebih dari dua negara. Perumusan ini cukup luas sehingga dapat meliputi hampir semua investasi langsung dari luar negeri. Padahal dalam kenyataannya hanya sebagian kecil yang merupakan MNC besar. Sehingga dirumuskan kembali bahwa MNC pada umumnya merupakan suatu usaha yang *large-size, oligopolistic* (dikuasai oleh beberapa perusahaan besar), jumlah penjualannya melebihi beberapa ratus juta US dollar dan mempunyai cabang tersebar di berbagai negara. [Department of Economic and Social Affairs United Nation, 1973 : 38]

Terkait dana investasi, kehadiran sebuah MNC dipercaya dapat menambah stock nasional jika modal berasal dari negara induk dan apabila pengusaha lokal terdorong untuk melakukan investasi. Selain kehadiran MNC dapat menambah lapangan pekerjaan, terdapat pula pelatihan atau pendidikan lanjutan bagi tenaga kerja untuk

mempertinggi skillnya. Bersamaan dengan adanya transfer teknologi dan tenaga kerja lokal yang telah terlatih dan berpengalaman, diharapkan dalam jangka panjang negara penerima dapat merubah struktur perekonomiannya meskipun MNC telah pergi. [Nopirin, 1999 : 58]

Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)

Bibit CSR berkembang dari motif filantropik perusahaan yang sering dilakukan melalui program *Community Development*. Pada dasarnya CSR dan comdev memiliki makna yang sama hanya saja jika comdev masih bersifat sukarela dan atas dasar kesadaran, namun CSR telah menjadi sebuah kewajiban yang ditetapkan oleh undang-undang nasional dan internasional yang dipelopori oleh PBB. Indonesia sendiri telah menetapkan melalui undang-undang no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagai wujud ikut berperan serta menanamkan pentingnya CSR terhadap pembangunan berkesinambungan. [A.B. Susanto, 2007 : 3-4]

Kesalahan paling umum dijumpai adalah menyamakan CD (*community development*) dengan CSR. CD sangatlah menysasar kelompok masyarakat yang spesifik, yaitu mereka yang mengalami masalah. Perusahaan jelas punya kepentingan besar untuk melakukan CD, karena kelompok ini adalah yang paling rentan terhadap dampak negatif operasi, sekaligus paling jauh aksesnya dari dampak positifnya. Kalau tidak secara khusus perusahaan membuat kelompok ini menjadi sasaran, maka ketimpangan akan semakin terjadi dan disharmoni hubungan pasti akan terjadi suatu saat. Hanya saja, menyamakan CD dengan CSR adalah kesalahan besar. CD hanyalah bagian kecil dari CSR. CSR punya cakupan yang sangat luas, yaitu terhadap seluruh pemangku kepentingan. Bandingkan dengan CD yang menysasar kelompok kepentingan sangat spesifik, yaitu kelompok masyarakat rentan. Di masyarakat sendiri, ada berbagai pemangku kepentingan di luar mereka yang rentan, belum lagi organisasi masyarakat sipil, kelompok bisnis maupun lembaga-lembaga pemerintah. [<http://www.csrindonesia.com>]

Tanggung jawab perusahaan secara sosial tidak hanya terbatas pada konsep pemberian donor saja, tetapi konsepnya sangat luas dan tidak bersifat statis dan pasif, hanya dikeluarkan dari perusahaan akan tetapi hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antara *stakeholders*. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga, sumber daya komunitas, juga komunitas lokal. Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif atau statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara *stakeholders*. Yusuf Wibisono memberi sumbangan definisi CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. [Yusuf Wibisono, 2007 : 7]

Menurut Eko Murdiyanto, terdapat tiga tingkat kegiatan program CSR dalam usaha memperbaiki kesejahteraan masyarakat, yakni :

1. Kegiatan program CSR yang bersifat *charity*

Bentuk kegiatan seperti ini ternyata dampaknya terhadap masyarakat hanyalah menyelesaikan masalah sesaat, yaitu menyamakan kegiatan amal (*corporate charity*) dengan CSR. Kegiatan ini hampir tidak ada dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, selain lebih mahal, dampak jangka panjang tidak optimal untuk membentuk citra perusahaan, dari sisi biaya, promosi kegiatan sama mahalannya dengan biaya publikasi kegiatan. Walaupun masih sangat relevan, tetapi untuk kepentingan perusahaan dan masyarakat dalam jangka panjang lebih dibutuhkan pendekatan CSR yang berorientasi pada peningkatan produktifitas dan mendorong kemandirian masyarakat.

2. Kegiatan program CSR yang membantu usaha kecil secara parsial

Saat ini makin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya pendekatan CSR yang berorientasi pada peningkatan produktifitas dan mendorong kemandirian masyarakat, salah satu bentuk kegiatannya adalah membantu usaha kecil, tetapi bentuk kegiatan perkuatan tersebut masih parsial, memisahkan kegiatan program yang bersifat pendidikan, ekonomi, infrastruktur dan kesehatan. Walaupun lebih baik ternyata pada tingkat masyarakat kegiatan ini tidak dapat diharapkan berkelanjutan, bahkan cenderung meningkatkan kebergantungan masyarakat pada perusahaan, sehingga efek pada pembentukan citra ataupun usaha untuk menggalang kerjasama dengan masyarakat tidak didapat secara optimal.

3. Kegiatan program CSR yang berorientasi membangun daya saing masyarakat

Program CSR akan memberi dampak ganda untuk perusahaan dan masyarakat karena :

- a. Dari awal dirancang untuk meningkatkan produktifitas (sebagai ukuran daya saing) guna meningkatkan daya beli sehingga meningkatkan akses pada pendidikan dan kesehatan jangka panjang, untuk itu perlu diberikan penekanan pada keberlanjutan penguatan ekonomi secara mandiri (berjangka waktu yang jelas/mempunyai *exit policy* yang jelas).
- b. Untuk memberikan ungkitan besar pada pendapatan masyarakat maka kegiatan perkuatan dilakukan pada rumpun usaha spesifik yang saling terkait dalam rantai nilai, setiap pelaku pada mata rantai nilai pada dasarnya adalah organ ekonomi yang hidup, perkuatan dilakukan untuk meningkatkan metabolisme (aliran barang, jasa, uang, informasi dan pengetahuan) dalam sistem yang hidup tersebut yang pada gilirannya akan meningkatkan *performance* setiap organ.
- c. Program pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dirancang sinergis dengan penguatan ekonomi sehingga mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia pada tingkat lokal. [Eko Murdiyanto & Muhamad Kundarto, 2012 : 47-50]

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif dengan jalan menggambarkan dan menjelaskan secara rinci, sistematik, dan menyeluruh mengenai implementasi program CSR VICO Indonesia di bidang pendidikan di

kecamatan Muara Badak, kabupaten Kutai Kartanegara. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini berupa penelitian langsung (*field research*) dengan mencari keterangan dan data di perusahaan VICO Indonesia, kantor Kecamatan, Kabupaten dan Kelurahan, serta di dinas-dinas yang terkait. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif yaitu data skunder yang berupa teori, definisi dan substansinya dari berbagai literatur, dan peraturan perundang-undangan, serta data primer yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi lapangan, kemudian dianalisis dengan undang-undang, teori dan pendapat pakar yang relevan, sehingga didapat kesimpulan tentang implementasi program CSR perusahaan yang berkaitan dengan pengentasan masalah-masalah sosial kemasyarakatan.

Hasil Penelitian

CSR VICO Indonesia bidang pendidikan di Kecamatan Muara Badak periode 2011-2013 diberikan baik dalam bentuk fisik dan non fisik. Dalam perspektif CSR, CSR VICO termasuk pada kegiatan program CSR yang bersifat *charity* dan kegiatan program CSR yang berorentasi membangun daya saing masyarakat.

Implementasi Program CSR VICO Bidang Pendidikan Dalam Bentuk Fisik

Seperti apa yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa terdapat keuntungan potensial dari kehadiran sebuah MNC atau perusahaan multinasional dalam suatu negara. Keuntungan tersebut antara lain MNC dapat menyediakan dana investasi, pekerjaan, teknologi tinggi dan jasa pendidikan. Kehadiran MNC dapat menambah lapangan pekerjaan, terdapat pula pelatihan atau pendidikan lanjutan bagi tenaga kerja untuk mempertinggi skillnya. Selain keuntungan potensial, MNC juga dapat memberikan bantuan kepada wilayah sekitar sebagai dampak kegiatan operasinya yang biasa disebut tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Di Indonesia, setiap perusahaan baik perusahaan nasional maupun perusahaan multinasional wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam hal ini penulis melihat salah satu perusahaan multinasional yang ada di Indonesia yaitu VICO Indonesia yang merupakan perusahaan asal Amerika Serikat yang bergerak dalam bidang pertambangan minyak bumi dan gas alam yang wilayah operasinya berada di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam kegiatan operasinya, VICO juga berusaha meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif terhadap wilayah sekitar yang merupakan tempat wilayah operasinya dengan cara melaksanakan CSRnya. Dalam pelaksanaan CSRnya, VICO melibatkan tanggung jawab kemitraan dengan pemerintah setempat.

CSR di Indonesia mempunyai tingkat yang bervariasi, mulai dari bentuk yang sederhana seperti donasi sampai pada bentuk yang komperensif seperti membangun sekolah. CSR VICO Indonesia di bidang pendidikan dalam bentuk fisik tahun 2011-2013 yaitu lebih kepada pembangunan infrastruktur seperti pembangunan sekolah. CSR VICO dalam pembangunan infrastruktur mempunyai tiga jenis bantuan, yang pertama jenis bantuan pembangunan yaitu bangunan yang didirikan oleh VICO hingga selesai dengan anggaran dana 100%. Jenis bantuan yang kedua yaitu

partisipasi pembangunan. Bantuan ini merupakan keikutsertaan VICO dalam pembangunan yang masih tahap proses pembangunan yang disesuaikan dengan anggaran dana CSR VICO. Sedangkan jenis bantuan yang ketiga yaitu rehabilitasi bangunan. Bantuan ini adalah bantuan untuk memperbaiki bangunan yang mengalami kerusakan atau menambah sarana fasilitas bangunan.

Dari ketiga jenis bantuan tersebut terdapat sebanyak 8 program yang merupakan program CSR VICO yang dilaksanakan dalam bentuk fisik di bidang pendidikan di Kecamatan Muara Badak tahun 2011-2013. Adapun program CSR VICO Indonesia dalam bentuk fisik sebagai berikut :

1. Program Bentuk Fisik Tahun 2011

- a. Peningkatan Kualitas Sarana SD dan SMK di Kecamatan Muara Badak
Bentuk fisik program CSR VICO tahun 2011, VICO juga memberikan bantuan berupa peningkatan kualitas sarana. Bantuan ini berupa buku dan alat olah raga. Bantuan buku ini diberikan kepada SDN 018 Muara Badak, sedangkan bantuan alat olah raga diberikan kepada SMKN 1 Muara Badak. Program ini merupakan program CSR VICO secara langsung yang diberikan kepada SDN 018 Muara Badak dan SMKN 1 Muara Badak.
- b. Pembangunan Kantin Sehat SDN 015 Muara Badak
Tahun 2011, VICO Indonesia memberikan bantuan fisik berupa pembangunan kantin sehat yang terdiri 5 kios dalam satu bangunan. Bantuan bangunan ini merupakan jenis bantuan yang dianggarkan 100% dari dana CSR VICO yang juga merupakan program CSR VICO secara langsung. Kantin sehat ini juga bertujuan memberikan pendidikan kesehatan bagi anak-anak sekolah.

2. Program Bentuk Fisik Tahun 2012

- a. Pembangunan Kantin Sehat SDN 007 Muara Badak
Di tahun 2012 VICO Indonesia kembali memberikan bantuan bangunan kantin sehat kepada sekolah dasar di Kecamatan Muara Badak, yaitu SDN 007 yang merupakan sekolah dasar yang sangat membutuhkan adanya kantin untuk murid-muridnya. Bangunan kantin ini di desain seperti bangunan kantin SDN 015
- b. Pembangunan Perpustakaan Desa Tanah Datar dan Desa Suka Damai
Sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi daerah No. 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa, perlu adanya perhatian khusus dalam upaya membangun dan mengembangkan perpustakaan Desa. Berangkat dari keputusan tersebut dan permintaan dari Pemerintah Desa, tahun 2012 VICO membangun 2 perpustakaan Desa untuk Desa Tanah Datar dan Desa Suka Damai dengan anggaran dana 100%.
- c. Pembangunan Tempat Parkir SDN 003 Muara Badak
Selain bantuan pembangunan yang dianggarkan dengan dana 100% seperti pembangunan kantin sehat dan pembangunan perpustakaan, VICO juga menganggarkan dana CSRnya 100% untuk membangun tempat parkir SDN 003 Muara Badak.

- d. Partisipasi Pembangunan Mushollah SMA dan Pembangunan TK
Tahun 2012, VICO juga ikut serta dalam pembangunan Mushollah SMAN 2 Muara Badak yang mengalami kekurangan dana atau material bangunan dalam menyelesaikan bangunannya. Keikutsertaan VICO merupakan bantuan partisipasi pembangunan terhadap bangunan yang masih tahap proses pembangunan dengan anggaran dana yang disesuaikan. Partisipasi pembangunan mushollah ini yaitu mushollah SMAN 2 Muara Badak. Selain keikutsertaan VICO Indonesia dalam pembangunan mushollah SMAN 2 Muara Badak, VICO juga berpartisipasi dalam pembangunan TK Jendral Sudirman yang berada di Desa Tanjung Limau.

3. *Program Bentuk Fisik Tahun 2013*

- a. Penimbunan dan Pemasangan Keramik SDN 002 Muara Badak
Di tahun 2013, Program CSR dalam bentuk fisik lebih kepada bantuan perbaikan yang mengalami kerusakan atau menambah sarana fasilitas bangunan. Bantuan yang diberikan oleh VICO kepada SDN 002 Muara Badak yaitu penimbunan dan pemasangan keramik. Bantuan ini merupakan jenis bantuan rehabilitasi bangunan yaitu perbaikan lantai untuk lebih meningkatkan sarana fasilitas bangunan yang sebelumnya lantai sekolah tersebut hanya beralaskan lantai semen.
- b. Perbaikan Atap dan Plafon TK Cempaka Desa Muara Badak Ulu
Selain merehabilitasi lantai SDN 002 Muara Badak untuk menambah sarana fasilitas bangunannya, di tahun 2013 VICO Indonesia juga membantu memperbaiki atap dan plafon Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di Desa Muara Badak Ulu yaitu TK Cempaka. [Laporan Tahunan CSR VICO : 2011-2013]

Implementasi Program CSR VICO Bidang Pendidikan Dalam Bentuk Non Fisik

Program CSR VICO Indonesia yang direalisasikan tahun 2011-2013 dalam bidang pendidikan di Kecamatan Muara Badak tidak hanya bentuk kegiatan fisik, VICO juga melaksanakan program CSRnya yang berbentuk kegiatan non-fisik. Bidang pendidikan merupakan salah satu pilihan program CSR yang harus mendapatkan perhatian perusahaan. Eko Murdiyanto mengungkapkan, dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar, ada berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan memberdayakan masyarakat melalui bidang pendidikan, misalnya pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan siswa tidak mampu, magang atau *job training*, studi banding, peningkatan keterampilan, pelatihan dan pemberian sarana pendidikan.

Bidang pendidikan merupakan salah satu pilihan program CSR yang harus mendapatkan perhatian perusahaan. Eko Murdiyanto mengungkapkan, dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar, ada berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan memberdayakan masyarakat melalui bidang pendidikan, misalnya pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan siswa tidak mampu, magang atau *job training*, studi banding, peningkatan keterampilan, pelatihan dan pemberian sarana pendidikan.

Kepedulian VICO Indonesia terhadap masyarakat sekitar juga terlihat dengan kegiatan program CSRnya yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat di bidang pendidikan, salah satunya yaitu memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat sekitar yang dapat menambah pengetahuan atau meningkatkan sumber daya manusia setempat. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sekitar merupakan program CSR VICO di bidang pendidikan dalam bentuk non fisik. Selain pelatihan, VICO juga mengadakan sosialisasi dan pameran pendidikan yang juga merupakan program CSR VICO dalam bentuk non fisik. Program CSR VICO yang dilaksanakan di bidang pendidikan dalam bentuk non fisik tahun 2011-2013 terdapat sebanyak 13 program. Adapun program-program CSR VICO dalam bentuk non fisik sebagai berikut :

1. *Program Bentuk Non Fisik Tahun 2011*

a. *Pelatihan Pengenalan Industri Migas Bidang Emergency Response*

Pelatihan ini diperuntukkan bagi siswa lulusan setingkat SMA yang berdomisili di wilayah Muara Badak. Pelatihan ini diikuti sebanyak 10 peserta dengan durasi pelatihan selama enam bulan. Sebelum menjadi peserta, mereka harus menempuh tahapan seleksi yang terdiri dari administrasi, pengetahuan dan kemampuan fisik yang dilakukan bekerjasama dengan pemerintah kecamatan Muara Badak. Melalui program pelatihan, peserta diharapkan akan mendapatkan skill dan kemampuan tambahan yang akan meningkatkan kompetensi dan daya saing peserta di dunia kerja.

b. *Subject Content Training Bagi Guru SMA Bidang Geografi dan Ekonomi*

Melalui program pengembangan masyarakat (PPM) VICO melaksanakan pelatihan guru untuk mendukung kualitas pendidikan di wilayah operasi perusahaan. Pemilihan mata pelajaran geografi dan ekonomi berdasarkan penelusuran data ujian nasional tahun 2010 pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di kecamatan Muara Badak. Pelaksanaan program SCT pada 10-12 Desember 2011 di Samarinda dan diikuti 5 orang guru SMA yang berasal dari Kecamatan Muara Badak.

c. *Pelatihan Jurnalistik*

VICO Indonesia menggelar pelatihan jurnalistik untuk pelajar di SMAN 1 Muara Badak. Kegiatan yang diikuti 38 orang pelajar kelas 1 dan 2 ini, sebagai bentuk kepedulian VICO Indonesia terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Workshop jurnalistik yang baru pertama kali ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para pelajar tentang dunia jurnalistik. Tema workshop jurnalistik yang diusung yaitu “Menulis Menembus Bingkai”. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini beserta narasumbernya adalah Sejarah Pers di Indonesia oleh Wahidin Noor (Samarinda Pos), Teknik Penulisan Berita oleh Bambang Irawan (Koran Kaltim), Teknik Wawancara oleh Sabir Ibrahim (Kaltim Post), serta Citizen Journalism dan Foto Jurnalistik oleh M.Agri Winata (KutaiKartanegara.com).

d. *Program Safety Riding Goes To School*

Selain pelatihan, VICO juga melakukan sosialisasi untuk pelajar SMP dan SMA tentang berkendara yang baik. Seringkali terjadinya kecelakaan

kendaraan sepeda motor yang menimpa siswa sekolah di Muara Badak, menimbulkan keprihatinan semua pihak. Berangkat dari rasa keprihatinan itu, VICO Indonesia bekerja sama dengan Polsek Muara Badak dan Radio Mutiara 83' mengadakan sosialisasi berkendara yang baik kepada lima sekolah di Muara Badak yang bertajuk "*Safety Riding Goes To School*". Rangkaian kegiatan ini berlangsung selama dua hari yang melibatkan lima sekolah yaitu, SMPN 1 Muara Badak, SMPN 2 Muara Badak, SMPN 4 Muara Badak, SMAN 1 Muara Badak dan SMAN 2 Muara Badak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran kepada siswa sekolah dalam berkendara yang benar. Selain itu juga sebagai upaya dari VICO Indonesia dan Polsek Muara Badak dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam berkendara yang aman. Selain berkampanye melalui sekolah-sekolah, VICO Indonesia juga menyampaikan pesan keamanan berkendara ini kepada masyarakat luas di kecamatan Muara Badak bekerja sama dengan Radio Mutiara 83.

e. Program Wisata bagi Pelajar Tentang Lingkungan

Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk memperkenalkan program yang sudah dijalankan oleh VICO Indonesia terutama pada bidang ekonomi khususnya pengembangan kelompok tani dan pengembangan usaha kecil menengah. Selain itu program ini juga diharapkan dapat memberikan informasi anak usia sekolah tentang potensi dan sumber daya lokal yang dapat dikembangkan di wilayah mereka. Program ini dilaksanakan dengan mengajak siswa-siswi SMPN 2 Muara Badak sebagai peserta.

f. Pameran Pendidikan

VICO juga menggelar Pameran Pendidikan untuk semua Sekolah di Muara Badak. Pameran pendidikan yang diadakan VICO Indonesia bekerja sama dengan UPTD Dinas Pendidikan Muara Badak. Pameran pendidikan ini di kolaborasikan dengan Gelar Budaya Nusantara ke VI tahun 2011, yang menjadi salah satu upaya VICO Indonesia dalam memelihara hubungan baik dengan masyarakat. Pameran pendidikan yang digelar dua hari ini diikuti oleh 40 sekolah di Muara Badak, mulai PAUD/TK hingga SMA.

2. *Program Bentuk Non Fisik Tahun 2012*

a. Pelatihan Pengenalan Industri Migas Bidang *Emergency Response*

Di tahun 2012, VICO Indonesia kembali memberikan pelatihan pengenalan industri migas bidang *Emergency Response* dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda lulusan SMA/SMK yang tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Pelatihan ini diikuti 10 orang peserta dari Kecamatan Muara Badak.

b. Pelatihan Pengenalan Industri Migas Bidang *Production*

Pelatihan pengenalan industri migas tahun 2012, VICO juga membuka bidang lainnya yang mengenai industri migas yaitu bidang *Production* dengan diikuti sebanyak 25 orang peserta. Dalam implementasinya, pelatihan ini sama dengan implementasi pelatihan bidang *Emergency Response*, yaitu VICO Indonesia bekerja sama dengan Pemerintah Kecamatan Muara Badak. Penjaringan peserta

pelatihan dilaksanakan oleh Pemerintah Kecamatan Muara Badak dengan membuka persyaratan administrasi/berkas dan selanjutnya pelatihan dilaksanakan di bawah tanggung jawab VICO Indonesia. Pelatihan ini memberi manfaat bagi peserta untuk bekal mencari pekerjaan, baik di industri migas maupun lainnya.

c. Pelatihan *Rigger & Scaffold*

VICO Indonesia bekerjasama dengan salah satu pemerintah desa yang ada kecamatan Muara Badak yaitu Pemerintah Desa Gas Alam dan juga bekerja sama dengan PT. Intercoach Safety Service Balikpapan dalam melaksanakan pelatihan peningkatan sumber daya manusia dengan berupa pelatihan *Rigger* dan *Scaffolder*. Pelatihan *Rigger* dan *Scaffolder* diikuti oleh 6 orang peserta dari Desa Gas Alam. Setelah mengikuti pelatihan, peserta disertifikasi oleh Badan Diklat Energi Sumber Daya Mineral – Pusdiklat Minyak dan Gas Bumi.

3. *Program Bentuk Fisik Tahun 2013*

a. Pelatihan Pengenalan Industri Migas Bidang *Production*

Pelatihan pengenalan industri migas bidang *production* kepada generasi muda lulusan SMA/SMK di Kecamatan Muara Badak kembali dilaksanakan di tahun 2013. Pelatihan pengenalan industri migas tahun 2013 yang dilaksanakan VICO Indonesia hanya di bidang *Production* dan *Basic Safety Management & Environment*. Peserta di bidang *Production* diikuti sebanyak 24 orang. VICO Indonesia kembali bekerja sama dengan Pemerintah Kecamatan Muara Badak dengan penjarangan yang sama yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Muara Badak dan VICO Indonesia tetap sebagai tanggung jawab saat pelatihan berjalan. Pelatihan ini berdurasi 3 bulan, peserta mendapatkan ilmu berupa teori dan praktek seputar kegiatan operasi hulu migas.

b. Pelatihan *Basic Safety Management & Environment*

Pelatihan *Basic Safety Management & Environment*, VICO Indonesia Bekerja sama dengan PT. Alkon Trainindo Utama Balikpapan. Pelatihan ini diikuti diikuti 30 orang yang berasal dari desa-desa di wilayah Kecamatan Muara Badak. VICO Indonesia terus menunjukkan kepedulian kepada generasi muda di sekitar wilayah operasinya. Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 23 – 28 September 2013, VICO Indonesia berharap pelatihan ini dapat memberi bekal bagi para peserta dalam bidang Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan Hidup yang berlaku di industri hulu migas.

c. Pelatihan Mengemudi Roda Empat

Selain pelatihan pengenalan industri migas, VICO juga memberikan pelatihan mengemudi untuk generasi muda. Pada tanggal 27 Mei – 17 Juni 2013, VICO Indonesia bekerja sama dengan Pemerintah Kecamatan Muara Badak menyelenggarakan pelatihan mengemudi untuk pemuda. Pelatihan diikuti 30 orang pemuda lulusan pendidikan menengah yang tidak dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelatihan ini memberikan mereka kemampuan mengemudi kendaraan roda 4 secara baik sehingga dapat menjadi modal untuk mencari pekerjaan dan juga meningkatkan keterampilan pemuda. Selain itu, VICO Indonesia juga memfasilitasi pembuatan SIM A untuk peserta.

d. Pelatihan Kewirausahaan

Di tahun 2013 VICO juga memberikan pelatihan kewirausahaan bagi generasi pemuda yang ada di kecamatan Muara Badak. Sebelumnya VICO beranggapan bahwa menjadi seorang pekerja kantor bukan lagi satu-satunya pilihan untuk mendapatkan penghasilan. Masyarakat kini semakin tertarik untuk membuka usaha sendiri dan menjadi wirausahawan. Inilah yang menjadi pertimbangan VICO Indonesia untuk membuat program pelatihan kewirausahaan bekerja sama dengan Institut Teknologi Surabaya Sepuluh November (ITS) Surabaya. Pelatihan kewirausahaan yang digelar pada tanggal 25 – 27 Juli 2013 tersebut diadakan untuk para pemuda di Kecamatan Muara Badak. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang perwakilan dari beberapa desa di Kecamatan Muara Badak yang sebagian besar merupakan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Mereka memperoleh materi berupa konsep kewirausahaan, teknik pemasaran, pemodal dan perencanaan bisnis serta teknik pembuatan proposal bisnis. Pelatihan ini diharapkan dapat semakin memotivasi pemuda Muara Badak untuk terus merancang, menjalani dan meningkatkan usaha demi masa depan yang lebih baik. [Laporan Tahunan CSR VICO : 2011-2013]

Dari dua bentuk program CSR VICO diatas, jika dilihat dari semangat yang terkandung dalam program CSR, maka sebetulnya program CSR tidak hanya bergerak dalam aspek pemberian bantuan yang lebih mengarah ke kegiatan amal (*corporate charity*), melainkan harus merambat naik ke tingkat pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Sebagaimana yang dimaksud Eko Murdiyanto, bahwa terdapat tiga tingkat kegiatan program CSR dalam usaha memperbaiki kesejahteraan masyarakat, yaitu kegiatan program CSR yang bersifat *charity*, kegiatan program CSR yang membantu usaha kecil secara parsial, dan kegiatan program CSR yang beroreintasi membangun daya saing masyarakat. Kegiatan program CSR yang dilakukan VICO Indonesia di bidang pendidikan merupakan kegiatan program CSR yang bersifat *charity* dan kegiatan program CSR yang beroreintasi membangun daya saing masyarakat.

Kegiatan program CSR VICO yang bersifat *charity* salah satunya seperti pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan VICO Indonesia kepada pemuda-pemuda Muara Badak. Program pelatihan tersebut dilakukan hanya sekali dan tidak ada pelatihan lanjutan seperti mempraktikkan di lapangan dan tidak membimbing dalam membuat kelompok usaha untuk salah satu cara mendapatkan modal yang diajukan ke lembaga-lembaga yang bersangkutan.

Sedangkan kegiatan program CSR yang beroreintasi membangun daya saing masyarakat salah satunya adalah program pelatihan pengenalan industri migas bidang *production*. Pelatihan ini peserta betul-betul dibimbing selama tiga bulan yang terdiri dari teori atau materi dan praktek lapangan. Setelah pelatihan ini selesai, VICO mempekerjakan sebagian peserta pelatihan ini sebagai karyawan kontraktornya yang sebelumnya dilakukan melalui tes-tes penjurangan peserta untuk dapat diterima bekerja. Peserta yang tidak lolos dalam penjurangan kebutuhan tenaga kerja yang dilakukan VICO, diharapkan ilmu yang didapat selama pelatihan dapat digunakan di perusahaan lain. VICO juga mengintruksikan kepada perusahaan-perusahaan sub

kontrkatornya untuk mengutamakan lulusan pelatihan *production* ketika ada kebutuhan di perusahaannya.

Program CSR VICO Indonesia di tahun 2012 dan tahun 2013 mulai mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya. VICO telah menambah bantuan penyediaan sarana yang menunjang dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan dan memberikan beberapa palatihan di bidang lainnya yang dapat meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini juga terlihat dari tumbuh dan berkembangnya keterampilan dan keahlian pemuda-pemuda dan masyarakat yang ada di sekitar wilayah operasional perusahaan serta adanya peningkatan sarana dan prasarana yang sangat diperlukan oleh sekolah dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Program CSR VICO di bidang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mendukung pengembangan potensi setempat. VICO menyadari bahwa kurangnya sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun non formal sangat mempengaruhi kualitas pendidikan atau sumber daya manusia. Oleh karena itu VICO Indonesia berinisiatif untuk turut serta dalam program di bidang pendidikan karena menyadari pendidikan merupakan faktor kunci dalam kemajuan suatu daerah.

Kesimpulan

Program *corporate social responsibility* VICO Indonesia dalam bidang pendidikan merupakan atau dapat dikategorikan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didasari bahwa aktivitas operasional dan produksi VICO Indonesia tidak semata-mata beroperasi hanya dengan memaksimalkan keuntungan serta meningkatkan produksinya saja, namun lebih dari itu pihak VICO Indonesia berkomitmen dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan lingkungan yang baik serta kualitas hidup stakeholders-nya yang berfokus pada masyarakat yang terkena dampak operasional perusahaan. Berkaitan dengan pengimplementasian yang sangat selektif, CSR VICO Indonesia berusaha bagaimana program yang akan dilaksanakan efektif dan kualitas manfaat yang baik terhadap dampak program itu sendiri. Pola implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan yang dijalankan oleh VICO Indonesia adalah menggunakan pola implementasi program secara langsung dan ada juga yang bekerjasama dengan lembaga lain. Sedangkan bentuk implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan tersebut sudah sejak lama VICO Indonesia mengedepankan pengembangan masyarakat (*community development*). Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan fisik dan non-fisik di bidang pendidikan. Salah satu program CSR VICO Indonesia di bidang pendidikan seperti membangun infrastruktur dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia warga setempat.

Referensi

Buku

Boarman, Patrick M. and Hans Schollhammer (eds.). 1980. *Mutinational Corporations and Governments: Business-Government Relations in an International Context*. New York : Pergamon.

Department of Economic and Social Affairs United Nation. 1973. *Multinational Corporations in World Development*. New York : United Nations.

Murdiyanto, Eko & Muhamad Kundarto. 2012. *Membangun Kemitraan Agribisnis: Inovasi Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. Semarang: Yayasan Bina Karta Lestari.

Nopirin, 1999. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Paul, Gooderham. 2003. *International Management: Cross-Boundary Challenges*. Malden MA: Blackwell Publishing.

Smelser, Neil J & Paul B Baltes. 2001. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*. New York: Elsevier.

Susanto, A.B., 2007. *Corporate Social Responcibility*, The Jakarta Consulting Group, Jakarta.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*, Fascho Publishing, Gresik.

Laporan

VICO Indonesia & SKK Migas, 2011-2013. *Laporan Tahunan (Annual Report)*, Muara Badak, Security & Externals Department.

Website

Aunurrafiq, Muara Badak Menggugat, 2013, dalam <http://m.kompasiana.com/post/read/44036/3/muara-badak-menggugat.html> di akses pada 8 Oktober 2014

BPS, Sensus Penduduk 2010 - Kabupaten Kutai Kartanegara, 2010, dalam <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site?id=6403000000&wilayah=Kutai-Kartanegara> diakses pada 3 Januari 2016

CSR untuk Masyarakat Sekitar Eksplorasi Migas di Kukar Meningkat, dalam <http://m.bisnis.com/kabar24/read/20121216/78/110065/2013-csr-untuk-masyarakat-sekitar-eksplorasi-migas-di-kukar-meningkat> di akses pada 8 Oktober 2014

Warga Muara Badak Demo Vico Indonesia, 2012, dalam <http://m.liputan6.com/news/read/376004/warga-muara-badak-demo-vico-indonesia> di akses pada 8 Oktober 2014

<http://www.csrindonesia.com> diakses pada tanggal 26 Maret 2016